

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pegadaian CP-Cikarang pada bulan Februari sampai Agustus 2023 sesuai dengan jadwal peneliti yang tertera pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

| No. | Kegiatan | Feb-23 | | | | Mar-23 | | | | Apr-23 | | | | Mei-23 | | | | Jun-23 | | | | Jul-23 | | | | Agu-23 | | | |
|-----|--------------------------------|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Observasi awal | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Izin Penelitian | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Persiapan Instrumen Penelitian | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Analisis dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 8 | Seminar Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Skripsi bab 4-5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 10 | Sidang Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 11 | Revisi Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| 12 | Pengesahan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

Sumber: Penelitian(2023)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif-korelatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Anshori dan Iswati dalam Dhea (2022:29) ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala. Dan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono dalam Dhea, 2022:29-30).

Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono dalam Nandhita (2021:35) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan bendabenda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Digunakan populasi dalam penelitian ini adalah responden yang menghadiri kegiatan sosialisasi dari Pegadaian CP-Cikarang mulai dari bulan Oktober tahun 2022 sampai dengan Februari tahun 2023. Jumlah populasi ada 100 orang, oleh sebab itu dalam penelitian ini angka 100 sebagai populasi penelitian.

3.3.2 Sampel

Sugiyono dalam Nandhita (2021:35) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan

sebagai sampel, dimana setiap anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85). Dengan demikian maka jumlah sampel diambil dari populasi yang ada, yakni responden yang hadir dalam kegiatan sosialisasi Pegadaian CP-Cikarang sebanyak 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono dalam Nandhita (2021:36-37) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Kuesioner (Angket)

pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang di berikan kepada responden untuk dijawab.

b. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penelitian yang memberikan aspek informasi bagaimana cara mengukur variabel. Dengan seperti itu, penulis mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibuat dengan konsep bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X, variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel sosialisasi dan pemahaman nasabah yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi (X_1)
 - a. Penjualan pribadi
 - b. Promosi penjualan
 - c. Publisitas

2. Pemahaman nasabah (X_2)

Indikator pernyataannya sebagai berikut:

- a. Interpretasi (*Interpreting*)
- b. Mencontohkan (*Exemplifying*)
- c. Mengklarifikasikan (*Clasification*)
- d. Meringkas (*summarizing*)
- e. Menyimpulkan (*Inferring*)
- f. Membandingkan (*Comparing*)
- g. Menjelaskan (*Explainig*)

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu minat.

Minat didefinisikan sebagai sebuah kecenderungan afektif seseorang dalam membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual yang dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya. (Yuliati dalam Shinta dkk, 2019:284).

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan

3. Perhatian
4. Keterlibatan

Berikut pemahaman mengenai variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator variabel sosialisasi, pemahaman dan minat pada tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | UKURAN |
|------------------------|--|--|--------------|
| Sosialisasi (X1) | Proses belajar individu saling mempengaruhi satu sama lain. Kasmir, Isnaeni & Muriana (2022:12) | 1. Penjualan pribadi 2. Promosi penjualan 3. Publisitas | Skala Likert |
| Pemahaman Nasabah (X2) | Pemahaman merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah dilihat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan sesuai dengan maksud penggunaannya. Benyamin. S Bloom & Iqbal (2019:18-19-20) | 1. interpretasi (<i>Interpreting</i>) 2. Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>) 3. Mengklarifikasikan (<i>Clasification</i>) 4. Meringkas (<i>summarizing</i>) 5. Menyimpulkan (<i>Inferring</i>) 6. Membandingkan (<i>Comparing</i>) | Skala Likert |
| Minat (Y1) | Minat membeli merupakan salah satu tahap yang ada pada subyek sebelum mengambil keputusan untuk membeli. Syahputra (2020:19) | 1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan | Skala Likert |

Sumber: Peneliti (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data-data yang telah dikumpulkan lalu diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan. Pada akhir kesimpulan itulah diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala Dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan penilaian Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Untuk menghasilkan hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.3. dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Interval angka penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1)/5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

| INTERVAL PENAFSIRAN | INTERVAL PENAFSIRAN |
|---------------------|---------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Setuju |
| 2,61 – 3,40 | Netral |
| 3,41 – 4,20 | Setuju |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Setuju |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang di gunakan adalah:

$$m = \frac{\sum f (X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2)..... (Xn) dengan satu variabel terikat (Unaradjan dalam Dhea, 2022:40).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|---------|--|
| Y | = Variabel terikat (Minat) |
| A | = Intersep (titik potong dengan sumbu Y) |
| b1...b3 | = Koefisien regresi (konstanta) X1, X2 |
| X1 | = Sosialisasi |
| X2 | = Tingkat Pemahaman |
| e | = Standar Error |

Sumber: Unaradjan dalam Dhea (2022:40)

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Dhea (2022:40) menyatakan bahwa:

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur yang secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson product Moment*”, adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

| | |
|-----------|----------------------|
| rhitung | = Koefisien korelasi |
| $\sum X1$ | = Jumlah skor item |

$\sum Y1$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Dhea (2022:41)

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan Valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

K = Jumlah item

Sumber: Unaradjan dalam Dhea (2022:42)

Dalam penelitian ini uji reliabel menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dilihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reability Statistic* hasil pengolahan data

dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya. (Situmorang dalam Dhea, 2022:42).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam penelitian ini hanya digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan kolmogorov-smirnov test dan Histogram. kolmogorov-smirnov test dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Asymp Sig* (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 5\%$). Histogram dikatakan berdistribusi normal jika hasil gambar tidak miring ke kanan maupun ke kiri. (Situmorang dalam Dhea 2022:43).

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua variabel atau lebih (X1, X2) dimana akar diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficient* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau VIF > 5. (Situmorang dalam Dhea 2022:44)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua cara, pertama dengan uji glejser *coefficients* yang diambil dari nilai sig variabel X data dapat dikatakan (tidak terjadi heteroskedastisitas) jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Dan uji kedua dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang dalam Dhea, 2022:44).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji serempak), koefisien determinasi (R²) dan uji t (Uji Parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Sumber : Unaradjan dalam Dhea (2022:45)

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai pada kolom F pada Anova hasil perhitungan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat di peroleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Sosialisasi dan pemahaman nasabah secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat cicil emas.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa sosialisasi dan pemahaman nasabah secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat cicil emas.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung
- b = koefisien regresi X
- se = standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Nandhita (2021:50)

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a: \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i=1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan dengan pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variabel Sosialisasi dan pemahaman nasabah secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat cicil emas.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variabel sosialisasi dan pemahaman nasabah secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat cicil emas.